

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi dimana tubuh seorang manusia mengalami defisiensi sel darah merah, Anemia sendiri bukanlah suatu diagnosis, melainkan manifestasi dari kondisi medis lain yang mendasarinya. Muncul atau tidaknya gejala pada pasien bergantung pada penyebab anemia, tingkat keparahan serta kecepatan onsetnya, serta keberadaan penyakit lain, khususnya gangguan kardiovaskular. Umumnya, sebagian besar pasien mulai menunjukkan berbagai gejala terkait anemia ketika kadar hemoglobin turun di bawah 7,0 g/dL (Jake turner et al., 2023). Dalam kehidupan sehari-hari kecukupan sel darah merah dalam tubuh dibutuhkan agar tidak terganggunya berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan, berbagai dampak buruk dapat dirasakan seperti mudah letih, lelah, lesu dan tubuh terasa lemah dan apabila jika terjadi anemia berat dapat juga menyebabkan sinkop dan sesak nafas. Dari judul yang ingin dibawa yaitu Prevalensi Anemia dan Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Siswa Sekolah Menengah Atas karena melihat dari Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap anemia. Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, khususnya di kalangan remaja putri. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 15-24 tahun mencapai 32%, yang berarti sekitar 1 dari 3 remaja putri mengalami anemia (Kemenkes RI, 2018)(Susi Milwati et al., 2025). Dari angka tersebut perlunya dilakukan pencegahan dini untuk menurunkan angka anemia pada remaja, berbagai faktor dapat menyebabkan terjadinya anemia terutama pada remaja putri, Remaja putri merupakan kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan kelompok lainnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya karena pada masa remaja, tubuh mereka mengalami pertumbuhan yang pesat dan memerlukan asupan nutrisi yang lebih banyak, khususnya zat besi. Zat besi sangat penting dalam pembentukan hemoglobin, komponen utama sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Anemia pada remaja, terutama pada remaja putri, tercatat memiliki prevalensi lebih dari 15%, dan kondisi ini masih menjadi salah satu tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tingginya angka kejadian anemia defisiensi besi menunjukkan bahwa masalah ini belum sepenuhnya tertangani dan memerlukan perhatian yang serius. Beberapa faktor penyebab tingginya prevalensi anemia di kalangan remaja putri antara lain adalah adanya kehilangan darah secara kronis, misalnya akibat menstruasi yang terjadi setiap bulan, kurangnya asupan makanan yang mengandung zat besi dalam pola makan sehari-hari, serta penyerapan zat besi yang tidak maksimal dalam tubuh. Selain itu, kebutuhan zat besi yang terus meningkat seiring dengan proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh juga menjadi faktor pendukung terjadinya anemia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hermiaty,Rachmat,Dinda et al., 2021)Faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya misalnya vitamin A, vitamin C, folat, riboflavin dan vitamin B12, kesalahan dalam konsumsi zat besi misalnya konsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi tersebut. Anemia defisiensi zat besi pada remaja sering kali juga dipicu dengan kurangnya edukasi seputar kesehatan remaja, rendahnya perhatian dari orang tua, masyarakat, maupun pemerintah, serta pemanfaatan layanan kesehatan yang belum optimal (Anggoro et.al., 2020). Pada remaja putri, salah satu faktor utama penyebab anemia adalah menstruasi, yang menyebabkan kehilangan zat besi secara rutin. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Faktor determinan yang menyebabkan terjadinya anemia yaitu status gizi yang kurang dari normal dan asupan zat besi yang tidak memadai, serta lamanya menstruasi yang tidak normal.(Melda rais et.al.,2017) Kondisi ekonomi keluarga juga turut memengaruhi kualitas makanan yang dikonsumsi anak. Keluarga dengan penghasilan rendah mungkin kesulitan menyediakan makanan bergizi seimbang yang kaya zat besi. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan gizi ini dapat memperbesar risiko kekurangan zat besi dan akhirnya memicu

terjadinya anemia pada remaja.su, dan juga konsumsi tablet tambah darah (TTD) seminggu sekali yang diprogramkan pemerintah. Pemerintah sudah melaksanakan program pemberian tablet zat besi pada remaja putri di lingkungan sekolah namun belum dilaksanakan menyeluruh di semua sekolah. Tablet Tambah darah (TTD) adalah suplemen yang berisi zat besi dan asam folat yang berfungsi untuk membantu membentuk hemoglobin darah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan remaja putri yang minum tablet tambah darah pada bulan April 2024 di Puskesmas Paccerakkang sebesar 70,8%.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah prevalensi anemia pada siswi SMA Negeri 11 Makassar.
2. Apa faktor yang pengaruhi anemia pada siswi SMA Negeri 11 Makassar.
3. Apakah ada hubungan signifikan antara faktor risiko dan status anemia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui prevalensi anemia dan menganalisis penyebab yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada siswi SMA Negeri 11 Makassar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur prevalensi anemia pada siswi SMA Negeri 11 Makassar.
2. Mengidentifikasi penyebab yang berperan dalam kejadian anemia pada siswi SMA Negeri 11 Makassar.
3. Menyediakan data yang bisa digunakan untuk intervensi guna menurunkan angka kejadian anemia pada siswi SMA Negeri 11 Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Klinis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan informasi bagi masyarakat mengenai prevalensi anemia dan faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada siswi SMA Negeri 11 Makassar.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu baru, dan sebagai referensi yang berguna bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

1.5 Kerangka Teori

Faktor yang Mempengaruhi

- Riwayat Kesehatan
- Pola Konsumsi Zat besi dan folat
- Faktor Sosial dan gaya hidup
- Faktor Pendukung dan Penghambat Absorpsi
- Pola Menstruasi



Faktor Risiko Anemia

- Kekurangan Zat Besi
- Kekurangan Vitamin
- Penyakit Kronis



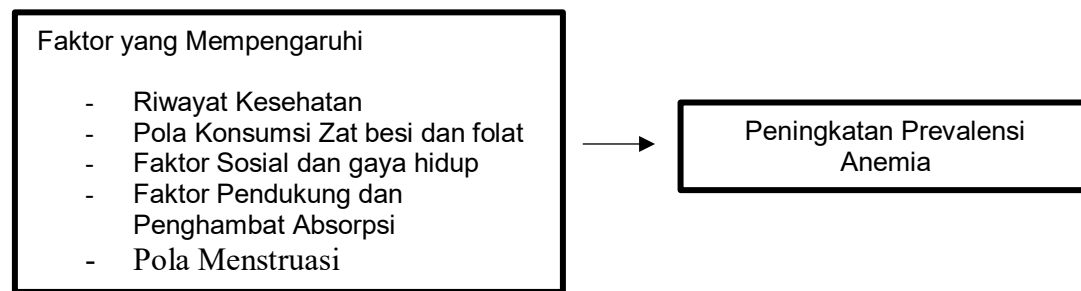
Peningkatan Prevalensi Anemia



Dampak Anemia

- Menurunnya daya tahan tubuh
- Menurunnya konsentrasi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan produktivitas kerja
- Risiko perdarahan pada ibu hamil
- Menurunnya fungsi kekebalan tubuh pada ibu hamil
- Mengambat pertumbuhan janin
- Bayi lahir dengan berat badan rendah
- Keguguran/ abortus
- Bayi lahir prematur
- Bayi lahir dengan simpanan zat besi sedikit
- Risiko bayi lahir mati

1.6 Kerangka Konseptual



Variabel yang diteliti



Variabel yang tidak diteliti

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan desain korelasional yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Makassar. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yakni menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan, yakni bulan Juli - September 2025.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

2.3.1 Populasi Target

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi pada SMA Negeri 11 Makassar.

2.3.2 Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau adalah remaja putri di SMA Negeri 11 Makassar yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian.

2.3.3 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah data dan hasil kadar hemoglobin 40 siswi SMA Negeri 11 Makassar yang telah di periksa menggunakan alat cek hemoglobin dan dinyatakan memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi.

2.3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan random sampling, dimana yang menjadi sampel adalah 40 siswi SMA Negeri 11 Makassar yang dipilih secara acak sehingga sampel dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

2.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

2.4.1 Kriteria Inklusi

1. Siswi SMA Negeri 11 Makassar setuju untuk dilakukan pengambilan data penelitian.
2. Siswi SMA Negeri 11 Makassar setuju untuk dilakukan pengambilan sampel darah untuk penelitian.

3. Siswi SMA Negeri 11 Makassar dalam keadaan sehat dalam melakukan pengambilan sampel.

2.4.2 Kriteria Eksklusi

4. Siswi SMA Negeri 11 Makassar dalam keadaan sakit saat dilakukan pengambilan sampel penelitian.
5. Siswi sudah tidak terdaftar dalam SMA Negeri 11 Makassar.

2.5 Definisi Operasional

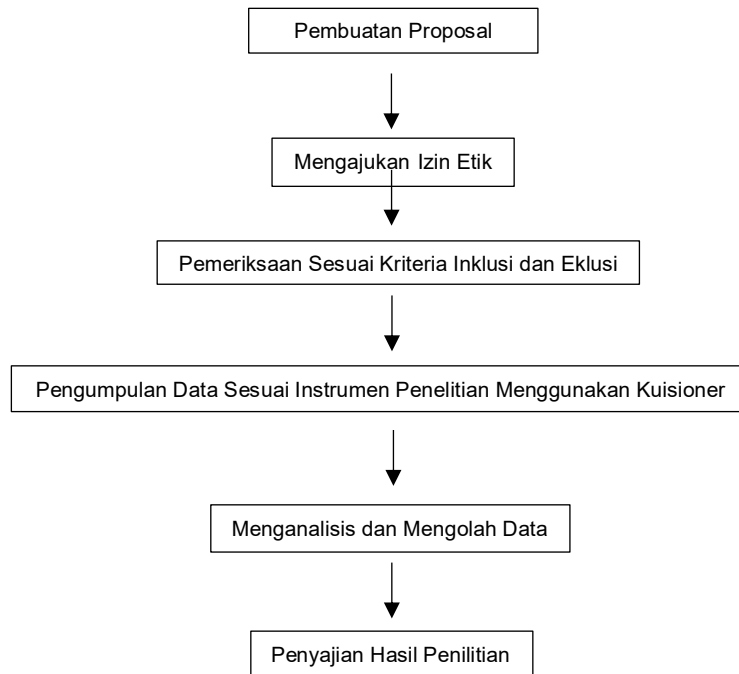
Tabel 1. Definisi operasional dan kriteria objektif variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kriteria Objektif	Skala
Anemia	Status anemia berdasarkan kadar hemoglobin responden yang diukur saat penelitian sesuai standar WHO remaja putri.	Easy Touch GCHb	Pemeriksaan darah kapiler	Anemia: Hb < 12,0 g/dL Tidak anemia: Hb ≥ 12,0 g/dL	Nominal
Usia	Umur responden sejak lahir sampai saat penelitian dalam satuan tahun.	Kuis ioner	Pengisian kuesioner	16 tahun 17 tahun 18 tahun	Ordinal
Riwayat Kesehatan	Riwayat penyakit atau infeksi yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin.	Kuis ioner	Pengisian kuesioner	Ada riwayat penyakit Tidak ada riwayat penyakit	Nominal
Pola Menstruasi	Karakteristik menstruasi responden berdasarkan durasi dan banyaknya perdarahan.	Kuis ioner	Pengisian kuesioner	Normal: 3–7 hari & ≤3 pembalut/hari Tidak normal: <3 atau >7 hari & >3 pembalut/hari	Ordinal
Pola Konsumsi Zat Besi dan Asam Folat	Frekuensi konsumsi makanan sumber zat besi dan asam folat dalam satu minggu.	Kuis ioner	Pengisian kuesioner	Tidak pernah 1–2 kali/minggu 3–4 kali/minggu >5 kali/minggu	Ordinal
Faktor Sosial dan Gaya Hidup	Perilaku responden terkait aktivitas fisik, sarapan, dan kepatuhan konsumsi TTD.	Kuis ioner	Pengisian kuesioner	Berisiko Tidak berisiko	Nominal
Faktor Pendukung dan Penghambat Absorpsi	Kebiasaan konsumsi yang mendukung atau menghambat penyerapan zat besi.	Kuis ioner	Pengisian kuesioner	Ada faktor penghambat Tidak ada faktor penghambat	Nominal

2.6 Cara Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dari pengambilan sampel darah dan pengisian kuisioner langsung pada Siswi SMA Negeri 11 Makassar.

2.7 Alur Penelitian



2.8 Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan uji Chi-Square (χ^2) untuk mengetahui signifikansi hubungan antara dua variabel berskala kategorik. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk variasi guna mempermudah pemahaman serta penyampaian hasil penelitian, dan dilengkapi dengan penjelasan yang mendukung interpretasi temuan penelitian.

2.9 Etika Penelitian

1. *Informed Conscent*

Informed conscent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dan responden sebagai subjek penelitian dalam bentuk verbal maupun tertulis yang dilakukan sebelum penelitian agar responden dapat mengetahui tujuan dan maksud dari penelitian dan responden berhak untuk menolak.

2. Kerahasiaan

Pemberian jaminan oleh peneliti kepada responden untuk menjaga data penelitian dari responden maupun informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan responden dan hanya data-data tertentu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaporkan pada publikasi hasil penelitian.

3. *Beneficience*

Penelitian dilakukan dengan tujuan umum membantu responden dan mencegah terjadinya kasus yang tidak diinginkan kepada masyarakat.

4. *Non- Maleficence*

Penelitian dilakukan tanpa menimbulkan potensi terjadinya bahaya pada responden dan tidak menimbulkan kerugian pada responden saat dilakukan penelitian.

5. Justice

Memilih responden penelitian sesuai kebutuhan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitian sesuai dengan apa yang ditemukan pada saat penelitian surat pengantar ke Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin untuk diuji kelayakannya dan sebagai permohonan izin untuk melakukan penelitian yang telah direncanakan.